

B A B II

LANDASAN TEORITIS

A. Efektifitas tugas guru agama

1. Pengertian guru agama

Guru adalah orang pertama sesudah orang tua yang mempengaruhi pembinaan anak-anak kalau tingkah laku atau akhlak anak didik akan rusak olehnya, karena anak didik mudah terpengaruh oleh yang dukaguminya atau dapat juga anak didik gelisah, cemas atau tertanggu jiwanya karena ia menemukan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang berbeda atau berlawanan dengan contoh yang selama ini didapatinya di rumah dari orang tuanya.¹

Dalam hal ini Athiyah Al-Abrosi mengatakan bahwa :

Guru adalah spiritual fatheh atau bapak rohani bagi seorang murid . Ia adalah yang memberi santapan jiwa dengan ilmu , pendidikan akhlak dan yang membenarkannya. Maka menghormati guru berarti menghormati apa-da anak-anak kita dengan guru inilah mereka hidup - dan berkembang , sekiranya guru menunaikan tugasnya - dengan sebaiknya.²

Sebagaimana pepatah jawa "Di guru dan di Tiru" , artinya segala yang keluar dari mulut guru dibenarkannya dan dianggapnya itulah yang terbenar dan segala yang dilaksanakan guru itulah yang betul dan ideal sehingga sikap dan tindakan guru selalu di tiru dan di teladaninya. Guru agama

1) Zakiyah Darajat, Kepribadian Guru , Bulan Bintang , Jakarta, 1980, hal. 18 .

2) M. athiyah Al-Abrosi, Dasar-dasar pokok Pendidikan, islam , Bulan Bintang , Jakarta , 1993 , hal.136.

bagaikan tokoh idola bagi anak-anak , sosok guru agama - merupakan figur yang patut dicontoh bagi anak-anak maka dari itu guru agama harus senantiasa introspeksi diri, karena segala tindakannya akan selalu diperhatikan oleh anak didiknya kemudian di tiru.

Guru agama mempunyai konsekwensi ganda , satu sisi ia harus mengajarkan ilmu pengetahuan agama kepada anak agar - siswa mempunyai pengetahuan agama yang memadai dan disisi lain ia harus menanamkan nilai-nilai ajaran agama kedalam diri siswa agar siswa ~~agapustakap~~ mempunyai kepribadian yang sesuai dengan ajaran agama islam . Oleh karena itu sebagai - pendidik guru agama harus benar-benar memahami tugas yang di embannya , karena guru agama mempunyai peranan yang dominan dalam menjalankan tugas mengajarnya dan dalam membentuk kepribadian anak didik sebagaimana yang dikatakan oleh Suharsimi Arikunto sebagai berikut :

Pendidik adalah merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting , karena pendidik itulah yang akan bertanggungjawab dalam pembentukan pribadi anak didiknya , terutama pendidikan agama ia mempunyai tanggungjawab lebih berat dibandingkan dengan pendidik pada umumnya , karena selain bertanggungjawab terhadap pembentukan pribadi anak yang sesuai dengan ajaran islam- ia juga bertanggung jawab terhadap Allah .

³⁾ Zuhairini , Abdul Ghofar , slamet as yusuf, Metodik - khusus Pendidikan agama . Usaha Nasional , Surabaya, 1981 - hal. 34

Firman Allah dalam al-qur'an (Qs. Al-Baqoroh ayat 44) .

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ
تَلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian sedangkan kamu melupakan diri - (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca al-kitab (Taubat) maka tidaklah kamu berfikir.⁴

Predikat guru agama merupakan julukan yang amat mulia, dimana penyiar syauki telah mengakui nilainya seorang guru - agama dengan kata-katanya sebagai berikut :

قَدْ لِلْمُعَلِّمِ وَفِيهِ الشَّجِيحُ * كَادَ الْمَعْلَمُ أَنْ يَكُونَ رَسُولًا

Artinya : Berdirilah dan hormatilah guru dan berilah - penghargaan , seorang guru itu hampir saja - merupakan seorang rosul .⁵

Demikian besar nilai yang diberkikan kepada guru agama, sehingga masyarakat seakan telah membyuat suatu kata sepakat , untuk mempercayakan pembentukan kepribadian anaknya kepada guru agamanya. Karena itulah guru agama tidak hanya - di tuntutan untuk membekali dirinya dengan segudang pengetahuan dan ketrampilan baik dalam menyampaikan materi metode dan - alat , akan tetapi guru agama dituntut memiliki sejumlah pengetahuan tentang dasar pendidikan , cara mengajar , menggunakan methode , kreatifitas dan variasi dalam menyampaikan -

⁴) Departemen Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an dan terjemahannya, Mahkota , Surabaya , 1990 , Hal. 16

⁵) Drs. Muhaimain , MA . dan Drs, Abd.Mujib, Pemikiran - Pendidikan Islam , Trigenda karya , Bandung , 1993, Hal.168.

pelajaran pada siswa dan juga pengetahuan serta pengalaman yang luas. Guru agama juga dituntut untuk selalu dapat menjadi dirinya sebagai tauladan yang memikat serta mampu mewujudkan bahwa dirinya adalah profil ~~idela~~ yang di kagumi oleh semua pihak dan semua lapisan, baik pelajar, orang tua, masyarakat bahkan pemerintah. Karena itulah guru agama dikatakan mempunyai kwalifikasi tersendiri serta mempunyai persyaratan tanggungjawab ummat serta ~~susila~~ yang tinggi untuk mendidik dan mengarahkan anak melalui contoh-contoh dan sikap yang di suguhkan anak didik.

Guru agama merupakan misi negara dan juga misi agama yang diberi tugas untuk membentuk generasi muda yang baik dan berguna bagi nusa, bangsa dan agama. Dan agama juga membutuhkan generasi muda yang baik sehingga penerus perjuangan bangsa menggantikan generasi tua.

Sehubungan dengan pengertian guru agama ini, maka Zakiyah Daradjat menyimpulkan bahwa guru agama yang ideal adalah :

Yang dapat menunaikan dua fungsi sekaligus, yaitu sebagai guru dan sebagai dokter jiwa yang dapat membekali anak dengan pengetahuan agama, serta dapat membina kepribadian seorang anak menjadi seorang muslim yang dikehendaki oleh ajaran agama islam.⁶

⁶)Dr. Zakiyah Daradjat, Pengantar ilmu Pendidikan, Jakarta, Galia Indonesia, 1982, hal. 106.

Demikian pengertian guru agama baik sekedar guru yang memberi pelajaran agama anak di sekolah saja, melainkan lebih dari itu, guru agama juga sebagai pendidik yang berusaha mengarahkan, membimbing dan memperbaiki anak didik agar benar-benar menjadi insan kamil sebagaimana yang diharapkan oleh orang tua dan guru, juga masyarakat lain pada umumnya.

Guru agama juga bukan guru ketika di sekolah saja. Di dalam lingkungan sehari-hari, prediket sebagai guru agama yang setiap tindak tanduknya harus dapat dijadikan suri tauladan.

2. Syarat-syarat sebagai guru agama

Guru agama dalam melaksanakan tugasnya dapat berjalan dengan baik yang dapat di pertanggungjawabkan sebagaimana mestinya sebagai guru agama. Hal ini ada beberapa syarat yang harus dimiliki seorang guru agama atau guru lainnya. Hal ini tercantum dalam undang-undang pendidikan dan pengajaran No. 4 Tahun 1950 Bab X pasal 15 yang berbunyi :

Syarat utama menjadi (guru agama, guru umum) selain berijazah dan syarat-syarat yang lain yang mengenai kesehatan jasmani dan rohani adalah sifat-sifat yang ~~perlu untuk diperhatikan~~ pendidikan dan pengajaran.

⁷⁾ Drs. Zuhairini, dkk. Metode khusus pendidikan agama, Usaha Nasional, Surabaya, 1983, Hal. 35

Dari undang-undang diatas mengandung pengertian bahwa - untuk menjadi seorang guru harus mempunyai ijazah formal dari pendidikan keguruan , disamping itu juga seorang guru harus sehat jasmani dan rohani yang berarti anggota badan tidak cacat , Begitu juga jiwanya tidak boleh tertanggu (gila) . Juga persyaratan lain yang berhubungan dengan proses belajar mengajar seperti kasih sayang , pemaaf , taat menjalankan perintah agama dan lain sebagainya .

Tentang syarat menjadi guru Zakiyah Daradjat mengatakan pendapatnya , yaitu sebagai berikut :

1. Taqwa kepada Allah .
2. Berilmu.
3. Sehat jasmani.
4. Berkelakuan baik .
 - a. Mencintai jabatan sebagai guru .
 - b. Bersikap adil.
 - c. Berlaku sabar dan tenang.
 - d. Harus berwibawa.
 - e. Harus gembira.
 - f. Harus bersifat manusiawi.
 - g. Bekerja sama dengan guru yang lain.
 - h. Bekerja sama dengan masyarakat.⁸

Begitu juga Athiyah Al Abrosyi telah mengemukakan pendapat tentang syarat-syarat sebagai berikut :

1. Guru agama harus Zuhud, yakni ikhlas semata bukan - bukan bersifat materialistis.
2. Bersih jasmani dan rohani, dalam perpakaian harus rapi, bersih dan berakhlak mulia.
3. Bersifat pemaaf, sabar dan pandai menahan diri.
4. Seorang guru terlebih dahulu merupakan seorang bapak bagi muridnya seperti cinta kepada anaknya sendiri.)

8)Dr. Zakiyah Daradjat, Ilmu Pendidikan Islam , Bumi , aksara, Jakarta, 1992, hal.40.

5. Mengetahui tabiat dan tingkat berfikir siswa.
6. Menguasai bahan pelajaran yang diberikan.⁹

Itulah syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang guru agama agar berhasil dalam melaksanakan tugasnya yang - paling penting guru agama dapatlah kiranya menjadi contoh- tauladan dari segala tingkah lakunya , seperti berpakaian- menata rambut dan lain-lain, karena guru agama akan di con- toh oleh anak didiknya.

3. Tugas pokok guru agama

Sejak dulu bangsa Indonesia telah mengenal adanya agama sebab agama merupakan suatu yang esensial dan sangat berpe - ngaruh bagi kehidupan manusia , dan pemerintah menyadari - bahwa agama merupakan faktor yang menentukan dalam usaha me - wujudkan pembangunan nasional oleh karena itulah pemerintah - selalu berusaha menggalakkan pendidikan agama khususnya pen - didikan agama disekolah formal .

Oleh karena itu pada lembaga pendidikan formal pendid- dikan agama yang diajarkan oleh seorang guru khususnya yaitu guru agama, maka kalau guru agama tersebut mempunyai tugas- tugas yang harus dipenuhi sebagaimana pendapat Zuhairini - yang mengatakan bahwa tugas guru agama adalah " mengajarkan- ilmu pengetahuan , menanamkan iman pada jiwa anak, mendidik - anak agar taat menjalankan agama serta mendidik anak agar ber- budi pekerti yang luhur".¹⁰

⁹) Athiyah Al-abrosyi , Op cit. hal.137

¹⁰) Drs. Zuhairini dkk. Op cit. Hal. 35.

Guru sebagai orang yang langsung menangani dunia pendidikan. mempunyai tugas untuk mendidik dan membimbing , dan menunjukkan anak didiknya kejalan yang benar dan baik , dan sekaligus guru sebagai pemimpin dalam proses belajar mengajar maka sebagai pemimpin guru melaksanakan bimbingan pada siswa, sehingga guru dipandang sebagai kunci yang dapat menentukan - dalam menyusun kekuatan pendidikan dimasa yang akan datang , hal ini harus di imbangi dengan menguasai kurikulum dan men terjemahkan serta menjabarkan kepada siswa melalui proses pe- ngajaran .

Seorang guru juga dituntut untuk dapat mengantarkan bagaimana murid dapat melaksanakan cara belajar dengan baik- dan berhasil dengan baik pula. Maka bagi seorang guru harus memperhatikan unsur-unsur pokok sebagai tugas guru meliputi:

1. Guru sebagai pengajar yaitu lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengaja- ran , guru dituntut memilki seperangkat pengetahuan di samping menguasai ilmu atau bahan yang akan di ajarkannya.
2. Guru sebagai pembimbing yaitu ; memberi tekanan pa- da tugas , memberi bantuan pada siswa dalam memesah kan masalah yang dihadapinya . Tugas ini merupakan- aspek mendidik , sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai para siswa.
3. Guru sebagai administrator kelas yaitu tugas guru- yang lebih¹¹ diutamakan adalah ketatalaksanaan penga- jarannya.

¹¹) Dr. Nana Sujana , Dasar-dasar proses belajar me- ngajar . CV. Sinar baru, Bandung, 1989, Hal. 15

Untuk dapat melaksanakan tugas tersebut maka seorang - guru dituntut mempunyai kemampuan profesional sebagai seorang pendidik, adapun tingkat kemampuan dasar seorang pendidik ditentukan oleh bobot potensi dasar dan kecenderungan yang dimilikinya, karena potensi merupakan bahan dan tempat untuk memproses semua pandangan sebagai bahan untuk menjawab semua - rangsangan yang datang dari lingkungan dan dari dirinya sendiri.

Agar dapat mengenal potensi seorang pendidik maka kita dapat mengkaji profesionalisme seorang guru dengan stratifikasi tenaga kerjanya. Dari uraian tersebut diatas dapat difahami bahwa pendidik islam yang profesional harus memiliki potensi-potensi sebagai berikut :

- a. Penguasaan materi al-islam yang komperehensip serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang yang menjadi tugasnya.
- b. Penguasaan ilmu dan wawasan pendidikan.
- c. Penguasaan strategi (mencakup pendekatan, metode dan teknik) pendidikan islam, termasuk kemampuan evaluasi.
- d. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan pada umumnya guna keperluan pengembangan pendidikan islam.
- e. Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.¹²

Untuk dapat mewujudkan pendidik /guru yang profesional maka kita dapat berpedoman pada tuntunan rosululloh beliau - merupakan pendidik yang berhasil dalam selang waktu yang cukup

¹²) Drs. Muhaimin, MA. Drs, Abd. Mujib, Pemikiran pendidikan Islam, Trigenda Karya, Bandung, 1993, Hal, 172.

singkat ia dapat mendekatkan antara idealitas dan realitas. Keberhasilan nabi sebagai pendidik dibekali dengan kepribadian yang matang dan berkualitas unggul baik dan kepeduliannya terhadap masalah-masalah sosial relegius sangat tinggi dan ketajaman dalam Iqro' bismirobbik. Beliau mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman, amal sholeh, berjuang dan bekerja sama menegakkan kebenaran, maka dalam hal ini dijadikan pelaksanaan oleh seorang guru agama dalam melakukan tugasnya untuk mencapai tujuannya, maka disamping kompetensi - yang lain meliputi :

- a. Mengetahui hal-hal yang perlu diajarkan, sehingga ia harus belajar dan mencari informasi tentang materi yang diajarkan.
- b. Menguasai bahan materi yang akan diasampaikan pada anak didiknya.
- c. Mempunyai kemampuan menganalisis materi yang diajarkannya.
- d. Mengamalkan terlebih dahulu informasi yang telah di dapat sebelum disajikan pada anak didiknya.
- e. Mengevaluasi proses dan hasil pendidikan yang sedang dan yang sudah dilaksanakan.
- f. Memberi hadiah dan hukuman sesuai dengan usaha dan upaya yang dicapai anak didik dalam rangka memberi persuasi dan motivasi dalam proses belajar.
- g. Memberi uswatun hasanah dan meningkatkan kualitas dan keprofesionalnya.¹³

Maka apabila kita amati lebih jauh lagi. Tugas seorang guru agama tidak hanya di sekolah saja tetapi pada keluarga, masyarakat, Hal ini menjadikan guru agama harus pandai -

¹³⁾ Ibid, Hal.174,

menempatkan diri dalam berbagai situasi dari mulai berpakaian, berbiwara, sikap dan perbuatannya harus mencerminkan diri pribadinya sehingga seorang yang patut disurta - tauladani terutama dalam bidang noral etika. Hal ini perlu diperhatikan bagi guru agama apakah hal tersebut merupakan beban yang berat, karena tugas yang diemban adalah mendidik dan mengajar kepada murid-murudnya yang berupa membimbing - dan memberikan petunjuk, tauladan, bantuan, latihan penerapan peringatan norma, kejujuran dan sikap yang baik. Hal tersebut dapat dilakukan oleh guru yang mampu memahami jiwa murid, minat, cita-cita yang sesuai dengan insan dan perkembangan jiwa yang ada pada murid.

4. Beberapa usaha peningkatan mutu guru agama

Guru adalah merupakan faktor yang terpenting dalam melaksanakan pendidikan di sekolah, oleh karenanya semua orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan dan bantuan kepada anak didik dalam masa perkembangannya, baik perkembangan jasmani atau pun perkembangan rohani.

Dalam memberi pertolongan dan bantuan kepada anak didik anantara guru yang satu dengan yang lainnya tidak akan sama, adakalanya kurang baik, untuk itulah seorang guru yang profesional atau yang berkualitas tinggi, terlebih dahulu harus berusaha untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan sehari-harinya. Karena mutu dan tidaknya suatu lembaga pendidikan tergantung pada kualitas dan pengalaman -

pengalaman¹⁴ lain yang di peroleh oleh seorang guru.

Dr. Pendapat Hadari Nawawi mengatakan bahwa ; untuk menjadi guru yang profesional atau yang berkualitas tinggi - dalam menerapkan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan , baik dalam lembaga pendidikan sekolah Negeri maupun sekolah swasta sebagai berikut :

Guru secara sendiri-sendiri atau bersama-sama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesinya dengan jalan melanjutkan studinya melalui membaca buku, mengikuti seminar, konferensi, pertemuan pendidikan - dan keilmuan lainnya, mengikuti penataran , dan mengadakan kegiatan dan begitu juga guru harus selalu - berbicara , bersikap dan bertindak sesuai dengan martabat dan profesinya.¹⁴

Bahkan dalam GBHN juga ditegaskan lagi mengenai kualitas yang berbunyi :

Pembinaan dan pengembangan guru dan tenaga pendidik - lainnya untuk semua tingkat dan jenis pendidikan yang dilaksanakan secara terpadu ditingkatkannya baik pengadaannya dalam jumlah yang memadai maupun pembinaan mutu serta kesejahteraannya.¹⁵

Untuk menjadi tenaga pengajar (pendidik) yang baik, - baik pada guru umum maupun guru agama, yang berpendidikan - kualitas tinggi maka perlu memperbanyak atau memiliki pengalaman-pengalaman yang ada sangkut pautnya dengan kegiatan - pendidikan sekolah itu untuk mencapai tujuan, karena guru - agama membawa pengaruh besar terhadap pelaksanaannya pendidikan di sekolah .

¹⁴) Dr. Hadari Nawawi , Administrasi Pendidikan , PT. Gunung Agung , Jakarta, 1983, Hal. 144.

¹⁵) UUD 1945, P4 dan GBHN , Tap.1983 - hal .3

5. Kegiatan belajar mengajar guru agama dalam mendidik anak.

Kegiatan belajar mengajar pada dasarnya adalah suatu proses , terjadinya interaksi guru-siswa melalui kegiatan - terpadu dari dua bentuk kegiatan , yaitu kegiatan ; belajar siswa dengan kegiatan mengajar guru. Pengertian belajar - menurut pandangan modern : " Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat interaksi dengan lingkungannya¹⁶

Dari sini dapat dimengerti seseorang dinyatakan melakukan - kegiatan belajar setelah ia memperoleh hasil, yakni terjadi nya perubahan tingkah laku misalnya ; dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Pada hakekatnya perubahan tingkah laku itu adalah perubahan kepribadian pada diri seseorang. Dan ini mengandung makna yang luas yakni meliputi aspek jasmani dan rohani .

Sedangkan pengertian mengajar menurut pandangan modern juga adalah :

Mengajar adalah usaha guru memimpin murid keperubahan situasi dalam arti kemajuan dalam proses perkembangan intelek pada khususnya dan proses perkembangan¹⁷ jiwa-sikap, pribadi serta ketrampilan pada umumnya.

Dari hal tersebut diatas dapatlah di fahami belajar mengajar adalah kegiatan guru dan murid untuk mencapai tujuan

¹⁶⁾ Drs, Mahfudh Shalahuddin , Media Pendidikan agama , PT. Bina Ilmu , Surabaya, 1986, Hal. 12.

¹⁷⁾ Ibid , Hal.13

tertentu . Dalam melaksanakan pendidikan agama , perlu di -
perhatikan adanya faktor-faktor pendidikan yang ikut menen-
tukan berhasil/tidaknya pendidikan agama tersebut. Dimana -
dalam metodologi pengajaran agama islam mengatakan :

Proses belajar mengajar dalam kelas pada hakekatnya -
akan melibatkan hal-hal sebagai berikut : guru sebagai
pendidik , murid sebagai yang di didik, alat yang di -
pakai ,msituasi dalam lingkungan kelas itu sendiri,dan
lain-lain waktu terjadi.¹⁸

Maksudnya lembaga pendidikan sekolah yang telah menga-
dakan proses belajar mengajar karena dipenuhi dengan adanya-
beberapa unsur yang ada dalam melibatkan pendidikan itu sen-
diri. Mengingat situasi dan kondisi dalam kelas merupakan -
hal yang perlu di perhatikan , memungkinkan dan tidaknya pe-
laksanaan kegiatan belajar mengajar.

Dalam proses belajar mengajar terhadap pendidikan -
agama maupun pendidikan umum lainnya di tinjau dari segi -
PPSI (Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional) yang -
sebagai suatu kesatuan yang akan menghasilkan suatu keluaran
(out put) tertentu untuk itu dalam melakukan kegiatan di da-
lam satuan itu PPSI di syaratkan sebagai berikut :

Interaksi belajar mengajar harus memilki tujuan baik -
tujuan Interaksional umum maupun tujuan Interaksioanl -
khususnya di tentukan juga bahan pelajaran yang menjadi
pokok masalah antara guru dengan murid atau ditentukan
prosedur (urutan kegiatannya)

¹⁸⁾ Drs. H. Zuhairini dkk, Methodik khusus Pendidikan ,
Agama , Usaha Nasional, Surabaya , 1983, mHal.28

yang ada hubungannya dengan tujuan dan bahan yang ditentukan , serta menetapkan metode yang harus digunakan termasuk evaluasi.¹⁹⁾

Maksud dari hal tersebut diatas adalah dalam kegiatan belajar mengajar diawali dengan mengetahui tujuan Interaksional umumnya yang merupakan tujuan yang sudah dirumuskan pada kurikulum sekolah. Guru tinggal mengutip , sedangkan tujuan Interaksional khususnya harus dirumuskan guru itu sendiri sebagai penjabatan dari tujuan-tujuan interaksional umum.

Dalam rangka berikutnya menetapkan bahwa pengajaran atau bahan pelajaran yang menjadi pokok masalah antara guru dengan murid yang sesuai dengan tujuan interaksional yang akan di capai. Dan ditentukan pula prosedurnya ada kaitannya dengan tujuan dan bahan materi pelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya, Dan tahap berikutnya mengenai metode yang digunakan dalam proses belajar mengajar. Pada dasarnya metode itu banyak, namun metode yang paling cocoklah yang di gunakan , dan yang paling akhir dalam kegiatan belajar mengajar tersebut adalah mengadakan evaluasi untuk mengetahui berhasil tidaknya kegiatan belajar mengajar tersebut.

Kegiatan belajar mengajar diduga semakin jelas tujuannya makin besar kemungkinan ditentukan metode penyampaian -

¹⁹⁾ Drs. Edy Suwandi , Padagogik, Angkasa , Bandung 1984, Hal.49.

yang paling serasi . Selain menggunakan methode yang cocok perlu juga pengalaman dan kemampuan yang semuanya turut menentukan methode mengajar guna untuk menaggulangi kendala dalam proses belajar mengajar yang bagaimana dalam buku media pendidikan agama, oleh Drs. Mahfudh shalahuddin tentang hambatan atau kendala-kendala sebagai berikut :

1. Verbalisme.
2. Salah tafsir.
3. Perhatian tidak terpusat.
4. Tidak terjadi pembentukan tanggapan secara bulat dan berarti kurang memiliki makna yang logis dan psikologis.²⁰

Dari hal tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

1. Verbalisme

Maksudnya, dapat menyebutkan kata tetapi tidak mengetahui makna kata tersebut. Hal ini terjadi karena biasanya guru hanya menggunakan keterangan secara lisan dalam proses belajar mengajar. Anak cenderung menirukan apa yang dikatakan guru tanpa memahami artinya .

2. Salah tafsir

Maksudnya , istilah yang sama ditafsirkan berbeda hal ini terjadi guru tidak menjelaskan arti istilah yang dibandingkan dengan media lain , seperti gambar, contoh model dan lain-lainnya .

²⁰⁾ Drs. Mahfudh Salahuddin, Media Pendidikan Agama , PT. Bina Ilmu, Surabaya , 1986, hal.17

3. Perhatian tidak terpusat

Hal ini dapat terjadi karena beberapa hal, antara lain: anak sering melamun , prosedur penyampaian yang membosankan - atau kurang pengawasan dan bimbingan dari guru.

4. Tidak terjadi pembentukan tanggapan secara bulat - atau kurang memiliki makna yang logis dan psikologis.

Maksudnya apa yang dikatakan , di amati dan di alami secara - terpisah , proses berfikir mulai dari kesadaran hingga timbul nya konsep tidak langsung.

Evaluasi Evaluasi itu bermaksud untuk mengukur batas - batas kemampuan pelajaran terhadap perkembangan dan kemampuan - batas-batas anak dalam memperoleh nilai-nilai bidang studi pendidikan agama yang telah di tetapkan , sejauh mana program pengajaran dapat berhasil untuk diterapkan maka perlu penafsiran dari masing-masing individu murid. Untuk evaluasi dilakukan secara keseimbangan , kontinyu atau terus menerus dengan berkesinambungan yang di jiwai dengan hati yang ikhlas semata.

6. Ciri-ciri guru agama yang efektif

Mengajar adalah merupakan suatu proses yang komplek tidak hanya sekedar menyampaikan informasi dari guru kepada - siswa . Banyak kegiatan maupun tindakan harus dilakukan , terutama bila di inginkan hasil belajar yang lebih pada seluruh siswa.

Oleh karena itu guru sangatlah berperan sekali di - dalam menjadikan belajar itu menjadi efektif dan efisien. Dan

menutup kemungkinan guru haruslah menjadi pendidik dan pengajar yang profesional dan seefektif mungkin agar supaya di dalam proses belajar mengajar nya dapat berhasil dengan baik. Seorang guru yang baik haruslah menguasai bahan pelajaran yang menjadi tanggung jawabnya , akan tetapi dengan hanya menguasai bahan pelajaran yang di sampaikan kepada siswa guru tidak akan bisa berhasil dengan baik kalau guru itu tidak memahami dan mengamalkan prinsip-prinsip psikologi dalam tugas mengajarnya. Sebagaimana pendapat yang di katakan oleh Drs. Dimyati Mahmud tentang guru yang efektif - beliau berpendapat bahwa :

Guru yang efektif adalah : guru yang dapat menyesuaikan prosedur mengajarnya dengan pengetahuannya tentang prinsip-prinsip psikologi dan dengan pengertian nya tentang kemampuan murid-muridnya.²¹⁾

Dari pendapat di atas dapatlah disimpulkan bahwasannya untuk menjadi seorang guru yang baik itu guru yang di samping menguasai bahan pelajaran yang di sampaikan kepada siswa , akan tetapi guru tersebut harus memahami /memiliki ilmu/ prinsip-prinsip psikologi dalam mengajarnya.

Jadi jelaslah bahwa pengetahuan psikologi pendidikan merupakan salah satu pengetahuan yang perlu di pelajari dan di pahami oleh seorang guru agar dapat menjalankan tugas sebagai guru dengan sebaik-baiknya.

²¹⁾ Drs. M. Dimyati Mahmud, Psikologi Pendidikan - suatu pendekatan terapan . Rineka cipta, 1995 , Hal. 23.

Di samping menguasai bahan pelajaran dan juga prinsip prinsip ~~peikeleagi~~ seorang guru harus memiliki kepribadian - yang baik pula . Menurut tinjauan psikologi , kepribadian pada prinsipnya adalah : susunan atau kesatuan antara as - pek prilaku mental (pikiran , perasaan dan sebagainya) - dengan aspek prilaku behavioral (perbuatan nyata) .²²

Oleh karena itu kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pe ngembang sumber daya manusia , yakni khususnya terhadap - siswa. Guru di samping sebagai pembimbing dan pembantu - akan tetapi guru juga berperan sebagai panutan bagi murid- muridnya.

Mengenai pentingnya kepribadian guru , seorang psikho log terkemuka DR. Zakiah Daradjat menegaskan ;

Kepribadian itulah yang akan menentukan apakah ia men jadi pendidik dan pembina yang baik bagi anak didiknya, - ataukah akan menjadi perusak atau penghancur bagi hari de pan anak didik yang masih kecil (tingkat sekolah dasar) dan mereka yang sedang mengalami kegoncangan jiwa (tingkat menengah).²³

Dari uraian di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa - seorang guru yang baik itu haruslah memiliki kepribadian - yang luhur , karena guru harus menjadi panutan bagi anak - anaknya baik baik disekolah ataupun di rumah.

²²) Drs. Muhibbin syah, M.Ed. Psikologi Pendidikan suatu pendekatan barapan . Rosda karya, Bandung, 1995. Hal,226

²³) Ibid, Hal. 226

Oleh karena itu setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik (ciri khas) kepribadian dirinya yang di perlukan sebagai anutan para siswanya. Secara konstitusional guru hendaknya berkepribadian Pancasila , UUD 1945 yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan Yang Maha Esa , disamping ia harus memiliki kualifikasi (keahlian yang di perlukan) sebagai tenaga pengajar (Pasal 28 ayat (2) UUSPN/ 1989)²⁴

Di samping itu didalam melaksanakan proses belajar mengajar seorang guru selain di tuntutan memiliki berbagai ketrampilan , yang mana ketrampilan tersebut adalah agar supaya dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang di rencanakan , atau tugas guru itu juga dikatakan efektif .

Maka seorang guru itu dituntut untuk memenuhi beberapa faktor-faktor , sebagaimana yang dikatakan oleh Drs. Slameto beliau mengutarakan beberapa faktor , agar supaya guru dalam melaksanakan tugasnya dapat dikatakan efektif . Dimana Faktor-faktor tersebut antara lain :

- a. Penguasaan bahan materi
- b. Cinta kepada yang di ajarkan
- c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
- d. Variasi metode.
- e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan memahami semua bahan pelajaran.
- f. Bila guru mengajar harus memberikan pengetahuan yang aktual dan di persiapkan dengan sebaik-baiknya.
- g. Guru harus berani memberikan pujian.
- h. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar secara individual.²⁵

24) Ibid , Hal. 227

25) Drs. Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka cipta , Jakarta 1995 , Hal. 95

Dari faktor-faktor tersebut diatas dapatlah digambarkan sebagai berikut :

a. Penguasaan bahan materi .

Maksudnya guru harus menguasai bahan pelajaran sebaik mungkin. Sehingga dapat membuat perencanaan pelajaran dengan sebaik-baiknya , memikirkan variasi metode , cara memecahkan persoalan , dan membatasi bahan, membimbing siswa ke arah tujuan yang di harapkan tanpa kehilangan kepercayaan terhadap dirinya sendiri .

b. Cinta kepada yang di ajarkan .

Maksudnya guru yang mencintai pelajaran yang di berikan , akan berusaha mengajar secara efektif, agar pelajaran itu dapat menjadi milik siswa sehingga berguna bagi hidupnya kelak. Guru yang cinta pada pekerjaannya , akan menyadari pula bahwa mengajar adalah profesinya , sehingga pantang mundur walaupun banyak mengalami kesulitan dalam tugasnya. Ia berusaha mengatasi dengan ketekunan , kesabaran dan ketelatenan.

c. Pengalaman pribadi dan pengetahuan yang telah di miliki siswa .

Maksudnya pengetahuan yang di bawa siswa dari lingkungan keluarganya dapat memberi sumbangan yang besar bagi guru untuk mengajar, latar belakang kebudayaan , sikap dan kebiasaan , minat perhatian dan kesengan berperanan pula terhadap pelajaran yang akan di berikan.

d. Variasi Metode .

Maksudnya apabila seorang guru mengajar hanya mempergunakan salah satu metode maka akan membosankan siswa , siswa tidak tertarik perhatiannya pada pelajaran. Kebanyakan seorang guru itu mempergunakan metode ceramah dalam mengajar, akan tetapi tidak semua mata pelajaran itu cocok dengan metode ceramah , oleh karena itu seorang guru harus pandai pandai mempergunakan bermacam-macam metode yang di sesuaikan dengan mata pelajaran yang di sampaikan agar supaya dapat meningkatkan kegiatan belajar siswa.

e. Seorang guru harus menyadari bahwa dirinya tidak mungkin menguasai dan mendalami semua bahan pelajaran .

Maksudnya seorang guru seharusnya selalu menambah ilmunya dan mengadakan diskusi ilmiah dengan teman seprofesinya agar dapat meningkatkan kemampuannya mengajar dengan sebaik-baiknya .

f. Guru mengajar harus selalu memberikan pengetahuan yang aktual dan dipersipkan dengan sebaik-baiknya .

Maksudnya guru seharusnya memberikan pengetahuan yang aktual karena pengetahuan yang aktual akan menarik minat siswa, karena mereka saat itu sedang mengalami peristiwa itu juga , sehingga pelajaran guru akan menimbulkan rangsangan yang efektif bagi belajar siswa.

g. Guru harus berani memberikan pujian .

Maksudnya ; bahwa seorang guru yang bijaksana suatu saat - harus berani memberikan pujian terhadap siswa yang berprestasi atau memberi pujian di saat yang tepat, kepada - siswa pada umumnya , karena memberikan pujian kepada siswa pada saat yang tepat itu dapat mengakibatkan siswa dapat mempunyai sifat yang positif , dari pada guru yang selalu mengkritik dan mencela , karena secara psikologi , celaan dan kritikan di depan siswa yang lainnya bisa menimbulkan rasa minder / malu bagi siswa tersebut . Oleh karena itu pujian tapi tidak berlebihan akan dapat menjadi motivasi belajar siswa yang positif.

h. Seorang guru harus mampu menimbulkan semangat belajar - secara individual .

Maksudnya ; bahwasannya masing-masing siswa mempunyai - perbedaan dalam pengalaman , kemampuan dan sifat-sifat - pribadi yang lain , sehingga dapat memberikan kebebasan - dan kebiasaan pada siswa untuk mengembangkan kemampuan - berfikirnya dan penuh inisiatif dan kreatif dalam pekerjaannya .

i. Guru harus mampu menciptakan suasana yang demokratis di sekolah .

Maksudnya ; lingkungan yang saling menghormati , dapat - mengerti kebutuhan siswa , bertenggang rasa , memberi - kesempatan pada siswa untuk belajar sendiri, berpendapat - sendiri, berdiskusi untuk mencari jalan keluar bila meng -

hadapi masalah , akan mengembangkan kemampuan berfikir - siswa , cara memecahkan masalah, kepercayaan pada diri sendiri yang kuat , hasrat ingin tahu dan usaha menambah pengetahuan atas inisiatif sendiri.

Dari uraian di atas tadi bisa di simpulkan bahwasannya - untuk menjadi guru yang baik dan efektif dalam mengajarnya guru - harus melaksanakan faktor-faktor yang sudah di jelas kan di atas tadi , karena di masyarakat modern ini , mengajar yang efektif - di tuntutan dengan sendirinya para pengajar, karena perkembangan - ilmu pengetahuan dan teknologi yang sedemikian maju dengan pesat nya . Akibatnya para guru sudah tidak mungkin lagi mengajar dengan sistem yang lama.

Kita harus memanfaatkan kemajuan teknologi tersebut untuk - meningkatkan mengajar supaya efektif. Itulah konsekuensi guru yang menanggapi pembaruan dalam dunia pengajaran. Oleh karena itu guru harus benar-benar memahami profesi sebagai pengajar, pendidik dan pembantu bagi murid-muridnya , guru harus mempunyai keahlian dalam pendidikan , baik menguasai bahan pelajaran yang di sampaikan , seorang guru harus mengetahui tentang prinsip-prinsip psikologi pendidikan , dan yang lebih penting lagi guru harus mempunyai budi pekerti yang luhur (Akhlakul karimah) karena guru , lebih-lebih guru agama itu akan menjadi panutan bagi siswa-siswanya di sekolah ataupun diluar sekolah. Maka apabila seorang guru - (umum atau agama) mempunyai tiga komponen yakni ; menguasai - bahan pelajaran yang disampaikan kepada siswa termasuk faktor-faktor yang sudah disebutkan diatas , yang kedua seorang guru harus mengetahui psikologi pendidikan , dan harus mempunyai akhlakul karimah , maka tugas guru tersebut agar dapat dilaksanakan dengan baik dan efektif.

7. Efektifitas tugas guru agama dalam melaksanakan pendidikan agama anak .

Kata efektifitas berasal dari kata efektif yang mempunyai arti " menunjukkan keberhasilan tercapainya suatu - sasaran.." ²⁶ Setelah mengetahui arti efektivitas memang perlu penulis ungkapkan agar pembaca nantinya memahami maksud dari bab ini, yakni efektifitas tugas guru agama dalam melaksanakan pendidikan agama anak , bahwa guru yang diangkat oleh pemerintah dan di tugaskan untuk mendidik anak pada pelajaran khususnya pelajaran agama anak di setiap yang di ketahui keberhasilannya sejauhmana ia dapat melaksanakan tugasnya dalam mempengaruhi prestasi belajar agama islam anak.

Tugas guru agama dalam melaksanakan pendidikan agama anak dapat di katakan efektif sebagaimana pendapat PETER - yang di kutip oleh DR. Nana Sujana , dia berpendapat , - guru di katakan bisa efektif dalam mengajarnya guru harus dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Guru sebagai pengajar.
2. Guru sebagai pembimbing.
3. Guru sebagai administrator kelas.²⁷

1) Guru sebagai pengajar

Dalam praktek sehari-hari orang sering kali mengatakan antara pengertian mengajar dan mendidik.

26) Ensiklopedi Nasional Indonesia , CV , Cipta Adi Pustaka , Jakarta , 1989 , Hal.12

27) Dr. Nana Sujana , Opcit. Hal.15

Istilah mengajar mempunyai arti memberikan pengetahuan kepada anak , agar mereka dapat mengetahui peristiwa - peristiwa , hukum-hukum ataupun proses dari pada ilmu pengetahuan . Sedangkan mendidik mempunyai arti mena - namkan tabiat yang baik agar anak-anak mempunyai sifat yang baik dan berpribadi utama.²⁸

Dari pengertian di atas dapat di ambil suatu kesimpu - lan dalam mendidik yang lebih di pentingkan adalah segi pem - bentukan pribadi anak. Sedangkan kalau mengajar itu mengenai segi inteleknya , maka mendidik adalah menyangkut masalah - perasaan ; antara akal dan perasaan memang mempunyai hubungan yang sangat erat.

Pendidikan agama berarti usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup - sesuai dengan ajaran islam. Sedangkan pengajaran agama mem - berikan pengetahuan agama kepada anak , agar supaya mempunyai ilmu pengetahuan agama .

Dari tugas guru sebagai pengajar, harus dapat menyusun program pengajaran. Mengajar sebenarnya merupakan suatu kegi - atan atau proses untuk menyusun dan menguji suatu rencana - atau program yang memungkinkan timbulnya perbuatan -perbuatan belajar pada diri murid-murid. Suatu kegiatan dapat di kata - kan sebagai tindakan atau kegiatan mengajar , jika kegiatan - itu di dasarkan atas suatu rencana yang matang dan teliti. Rencana atau program itu di susun dengan maksud untuk menim - bulkan perbuatan belajar pada murid-murid.

Dengan rencana / program yang matang , teliti dan tepat dapatlah diharapkan tercapainya tujuan pengajaran yang di kehendaki secara efektif. Oleh karena itu dalam setiap - penyusunan program pengajaran guru harus memperhatikan komponen -komponen sebagai berikut :

1. Guru harus mengetahui benar tujuan yang hendak di - capai didalam mengajar , dan merumuskan tujuan pengajaran itu seoperasional mungkin sehingga berkaitan - dengan perubahan-perubahan tinggah laku belajar murid yang di harapkan.
2. Guru harus mempersiapkan alat-alat evaluasi untuk mengetahui sejauhmana tujuan-tujuan yang telah di rumuskan itu bisa tercapai.
3. Guru harus menetapkan materi pelajaran yang menjadi - kan isi program, yaitu topik atau pokok bahasan yang akan di sajikan.
4. Guru harus merencanakan program kegiatan mengajar dan belajar , yaitu menetapkan strategi pengajaran dan situasi belajar murid yang menyenangkan . Langkah ini menyangkut pemilihan metode yang tepat . Dan alat - peraga pengajaran yang memadai.
5. Guru harus bisa melaksanakan program tersebut dengan baik dan lancar dalam batas waktu jam pelajaran yang tersedia , melaksanakan ini terdiri dari ; Pendahuluan inti pengajaran , Penutup.²⁹

Demikian masing-masing komponen tersebut harus di ikuti oleh guru dalam setiap kali mengajar . Masing-masing itu tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan merupakan unsur-unsur yang menjadi bagian integral dalam keseluruhan proses atau prosedur pengajaran.

Dalam peranannya guru sebagai pengajar, hendaknya guru senantiasa berusaha untuk menimbulkan, memelihara, dan menunjukkan bahwa motif berprestasi mempunyai korelasi positif dan cukup berarti terhadap pencapaian prestasi belajar yang di tentukan oleh tinggi rendahnya motif berprestasi.

²⁹⁾Drs. Abu Ahmadi , Metodik khusus Pendidikan Agama , CV. Armico , Bandung , 1986, Hal. 163

Dalam hubungan ini guru mempunyai fungsi sebagai motivator dalam keseluruhan kegiatan belajar mengajar.

ada empat hal yang dapat dikerjakan guru dalam memberikan - motivasi ini yaitu :

1. Membangkitkan dorongan pada siswa untuk belajar.
2. Menjelaskan secara kongkrit pada siswa apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan pengajaran terhadap prestasi yang di capai sehingga dapat merangsang untuk mencapai - prestasi yang lebih baik di kemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan yang baik.³⁰

Di samping itu untuk membawa pengaruh anak yang lebih positif , maka ia hendaknya dapat membangkitkan terhadap pelayanan yang praktis meliputi ; banyak latihan , uji coba dengan waktu yang cukup singkat dapat mencapai hasil yang seoptimal mungkin , karena belajar seorang murid tanpa dorongan dari guru kearah yang lebih positif akan kurangnya mendapat perhatian dalam belajarnya.

2) Guru sebagai pembimbing.

Guru sebagai pembimbing memberi tekanan pada tugas - memberikan bantuan pada siswa dalam memecahkan masalah yang di hadapinya. Tugas ini merupakan aspek pendidik, sebab tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai nilai para siswa.

Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar , guru di harapkan mampu untuk :

³⁰⁾ Drs. Slameto , Op cit. Hal. 101

1. Mengenal dan memahami setiap murid baik secara individu maupun kelompok.
2. Memberikan penerangan pada murid mengenai hal-hal yang diperlukan dalam proses belajar.
3. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap murid dapat belajar sesuai dengan kemampuan pribadinya.
4. Membantu murid dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya.
5. Menilai keberhasilan kegiatan yang telah dilakukannya.³¹

Untuk itu para guru hendaknya memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkannya dalam proses belajar mengajar. Guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif adalah guru yang unggul dalam sebagai berikut ini :

1. Mengajar bidang studi, yaitu guru yang ;
 - a. Dapat menimbulkan minat dan semangat belajar murid melalui bidang studi yang diajarkannya.
 - b. Memiliki kecapan untuk memimpin.
 - c. Dapat menghubungkan materi pelajaran dengan pekerjaan-pekerjaan yang praktis.
2. Hubungan murid dengan guru, yaitu guru yang :
 - a. Guru yang dicari oleh murid untuk memperoleh nasehat dan bantuan.
 - b. Mencari kontak dengan murid diluar kelas.
 - c. Membuat kontak dengan orang tua murid.³²

Dengan demikian seorang guru yang mengajar di depan kelas merupakan figur orang yang dapat membawa semangat anak didiknya dengan diberinya bimbingan pada mereka. Bimbingan khusus secara individual yang dilakukan pada penyuluhan ialah bimbingan yang intensif sekali. Bimbingan yang dimaksud agar setiap murid di insafkan mengenai kemampuan diri murid di insafkan mengenai kemampuan diri murid yang sebenarnya berkapasitas belajar.

31) Ibid. hal. 102

32) Ibid. hal. 103

3) Tugas sebagai administrator kelas

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai administrator - kelas pada hakekatnya merupakan jalinan antara ketatalaksa - naan bidang pengajaran dan ketatalaksanaan pada umumnya na - mun demikian , ketatalaksanaan bidang pengajaran lebih menonjol dan lebih diutamakan bagi profesi guru.

Tugas guru sebagai administrator kelas adalah pengelo - la pengajaran (memejer) interaksi belajar mengajar. Guru ada - lah pemimpin atau menejer dalam pengelolaan dalam proses bela - jar mengajar , ia harus menjalankan fungsi dan peranan kepemi - pinan , pengelola interaksi belajar mengajar , dan ketatausa - haan.³³

Adapun bentuk kepemimpinan yang oleh seorang guru di - sekolah /di kelas , yaitu ; kepemimpinan otoriter , kepemimpi - nan demokratis dan kepemimpinan Demokratis dan kepemimpinan - kebapakan.

1) Kepemimpinan Otoriter

Yaitu bentuk kepemimpinan yang memusatkan kekuasaan pada diri pemimpin . Dari pimpinanlah datangny inisiatif, kon - sep , keputusan , disiplin, maupun hukuman yang di pimpin harus mematuhi dan menjalankan semua rencana dan instruksi dari pimpinan . Dalam situasi demikian murid merupakan - obyek pengajaran guru , sehingga mereka cenderung pasif , kurang aktif , kurang berani menyatakan diri , lebih banyak menanti dan menerima .

2) Kepemimpinan demokratis

Kepemimpinan yang di dalamnya tidak ada subyek dan obyek kegiatan , melainkan semua anggota dan pimpinan adalah - subyek ide, konsep rencana, inisiatif , keputusan bahkan disiplin dan hukuman bukan datang dari pimpinan tetapi - dari kelompok tersebut. Pimpinan hanya melaksanakan apa yang menjadi konsesus bersama. Dalam suasana yang demikian mendorong murid untuk mengemukakan kebutuhannya ide dan harapan-harapannya. Ia lebih mengharapkan murid aktif kreatif dan berinisiatif.

3) Kepemimpinan kepapakan

Yaitu kepemimpinan yang dapat dimasukkan dalam bentuk kepemimpinan demokratis tetapi sifatnya kurang formal atau lebih merupakan hubungan antara keduanya lebih dekat dan akrab. Panggilan bapak atau ibu dari murid-murid kepada guru menunjukkan ciri-ciri kepemimpinan kepapakan sehingga penyelesaian tugas-tugas oleh murid seyognyalah tidak dirasakan tugas dari atasan , tetapi sebagai kewajiban - dalam satu keluarga. Guru sebagai sumber dari identifikasi murid sebagai contoh tauladan nyata dari pada segala nilai ajaran agama yang di anutnya.

b. Pengelolaan interaksi belajar mengajar

Guru bertindak sebagai pengelola atau pimpinan dalam proses belajar mengajar. Proses kegiatan pimpinan itu berjalan melalui tahap kegiatan berikut : perencanaan (planning) pengorganisasian (organizing) , pengarahan (directing) , Pengerdinasian (Coordinating) , pengawasan (controlling).

Apabila kelima tahapan kegiatan itu diterapkan dalam proses belajarv mengajar , maka dalam rangka pencapaian - tujuan secara efektif , efisien dan produktif akan terwujud.

c. Ketata Usahaan

Tata usaha kelas dan bidang studi adalah pekerjaan - atau kegiatan catat mencatat dan lapor melapor secara sistematis mengenai keterangan tentang kelas /bidang studi yang di pegang guru , yang meliputi :

1. Catatan guru mengenai segala kegiatan dalam rangka meningkatkan efektifitas mengajar, meliputi : kurikulum bidang studi yang di ajarkannya , persiapan mengajar - batas -batas pelajaran yang sudah di ajarkannya.
2. Laporan kepada pimpinan sekolah yang meliputi ; lapo - ran harian , mingguan , bulanan , catur wulan/tahunan.
3. Lapotzan kepada orang tua murid , laporan ini biasanya di rangkaiakan dengan waktu pemberian raport murid - (catur wulan / semester).

b. Prestasi belajar pendidikan agama islam

1. Pengertian prestasi belajar pendidikan agama islam

Prestasi belajar adalah sebuah kalimat yang terdiri dua kata , yakni "prestasi" dan " belajar". Antara kata prestasi dan belajar mempunyai arti yang berbeda. Oleh karena itu sebelum pengertian prestasi belajar pendidikan agama islam - di bicarakan ada baiknya pembahasan ini di arahkan pada pengertian prestasi dan pengertian belajar hal ini untuk memudahkan mengalami lebih mendalam tentang pengertian prestasi-belajar pendidikan agama islam.

Pengertian prestasi menurut beberapa pendapat :

1. Prestasi menurut Mas'ud Khasan Abdul Qohar , bahwa prestasi adalah apa yang telah diciptakan , hasil pekerjaan hasil - yang telah menyempangkan hati yang di peroleh dengan jalan keuletan kerja.
2. Prestasi menurut WJS. Poerwadarminta , bahwa prestasi - adalah hasil yang telah dicapai (udi lakukan, dikerjakan)
3. Prestasi menurut Nasrun Harahap dkk. bahwa prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan - murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran - yang di sajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum.

Dari beberapa pengertian prestasi yang dikemukakan oleh para ahli di atas , jelas terlihat perbedaan pada kata tertentu sebagai penekanan , namun intinya sama , yakni hasil yang di - capai dari suatu kegiatan. Untuk itu dapat di fahami -

bahwa ::

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun kelompok. Sedangkan belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan secara sadar untuk mendapatkan sejumlah kesan dari bahan yang telah dipelajari.³⁴

Dari pengertian belajar diatas dapat diambil suatu pengertian kesan yang timbul akibat dari belajar adalah perubahan tingkah laku individu. Perubahan dalam arti menuju perkembangan pribadi individu seutuhnya. Yang menyangkut unsur cipta, rasa dan karsa, kognitif, efektif dan psikomotorik. sebagai hasil dari aktivitas belajar ini akan dapat dilihat dari perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Pengalaman inilah yang akan membentuk pribadi individu kearah kedewasaan.

Perubahan yang terjadi pada individu sebagai hasil dari pengalaman itu sebenarnya usaha dari individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Interaksi yang dimaksud adalah interaksi edukatif yang memungkinkan terjadinya proses interaksi belajar mengajar.

Menurut Slameto belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

³⁴) Drs. Syaiful Bakri Djamarah, Prestasi belajar dan Kompetensi guru. Usaha Nasional. Surabaya, 1994, hal. 21

Perubahan yang terjadi dalam diri individu banyak sekali -
 baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah barang tentu -
 tidak setiap perubahan dalam arti individu merupakan dalam
 arti belajar. Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam
 arti pengertian belajar adalah :

1. Perubahan yang terjadi secara sadar.
2. Perubahan dalam belajar bersifat kontinyu dan -
 fungsional.
3. Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif.
4. Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara.
5. Perubahan dalam belajar bertujuan untuk terarah.
6. Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku.³⁵

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan prestasi bela
 jar pendidikan agama islam adalah : perubahan tingkah laku -
 yang sesuai dengan ajaran agama islam akibat interaksi de -
 ngan lingkungannya.

2. Jenis-jenis prestasi belajar pendidikan agama islam .

Membahas prestasi pelajaran itu pada dasarnya satu , te
 tapi terdiri dari beberapa unsur dan bagian yang mendudung -
 hal ini dapat kita kembalikan pada istilah belajar itu sendi-
 ri adalah sangat komplek yaitu meliputi masalah perubahan -
 tingkah laku cipta , rasa dan karsa . Tokoh pendidikan Takso-
 nomi Bloom , membagi aspek pendidikan yang ingin di capai -

35) Drs. Slameto , Op cit. hal.3

dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri meliputi :

- a. Aspek kognitif (kognitif domain)
- b. Aspek Afektif (Afektive domain)
- c. Aspek psikomotorik (Psikomotor domain)³⁶

Bertolak dari pendapat Bloom tersebut diatas penulis -
bedakan prestasi belajar pendidikan agama islam itu ada tiga
(3) macam tersebut diatas , adapun rinciannya sebagai berikut:

a. Prestasi belajar pendidikan agama islam dalam aspek kognitif

Prestasi belajar siswa pada bidang kognitif ini menitik
beratkan pada bidang kecerdasan atau bidang intelektual lain
nya saja. Sehingga kemampuan akal yang selalu mendapatkan -
perhatian yaitu ; kerjanya otak itu dapat menguasai berbagai
pengetahuan yang diterimanya . Prestasi belajar pendidikan aga-
ma islam dalam aspek kognitif didalamnya yaitu ;

- 1. Aspek mengetahui , yaitu : kemampuan mengingat apa -
yang sudah dipelajari .
- 2. Aspek memahami , yaitu : kemampuan menangkap makna -
dari yang di pelajari .
- 3. Aspek pengetahuan , yaitu : kemampuan untuk mengguna-
kan hal-hal yang sudah di pelajari itu kedalam baru
yang kongkrit .

³⁶) Tim Dosen IKIP - Malang , Pengantar dasar-dasar -
Kependidikan . Surabaya , Usaha Nasional , 1988, hal.120.

4. Aspek menganalisis yaitu : kemampuan untuk memerinci hal yang dipelajari kedalam unsur-unsurnya agar supaya struktur organisasinya dapat dimengerti.
 5. Aspek mensintesis , yaitu : kemampuan untuk mengumpulkan bagian-bagian untuk membentuk suatu kesatuan baru.
 6. Aspek mengevaluasi , yaitu : kemampuan untuk menentukan nilai sesuatu yang dipelajari untuk sesuatu-tujuan tertentu.
- b. Prestasi belajar pendidikan agama islam dalam bidang Afektif .

Prestasi belajar dalam bidang afektif ini lebih banyak menyangkut dalam sikap yaitu tertuju dalam bidang persaan manusia. Sebab dalam bidang afektif ini menyangkut kemampuan yang tidak terlepasdari kemauan untuk berbuat sesuatu. Jadi bidang Afektif ini menyangkut dan berpengaruh dalam kehidupan manusia maupun siswa , sebab sikap hidup seseorang itu berhubungan dengan pola fikir dan prilaku kehidupan sehari-hari.

Prestasi dalam bidang afektif dalam belajar siswa berarti anak tersebut benar-benar sikapnya itu sudah dapat bertindak dan berbuat sesuatu dengan apa yang di harapkan oleh gurunya dan sesuai apa yang diharapkan dalam tujuan pendidikan pada umumnya . Bidang afektif ini erat hubungannya

dengan keyakinan dan menyangkut dengan aspek moral kehidupan yang dianutnya , sehingga banyak mewarnai aspek spiritual dan dalam agama islam berarti bersangkutan paut dengan masalah akhlak dan nilai .

Yang termasuk kemampuan afektif ini adalah sebagai berikut :

1. Aspek menerima yaitu : kesediaan untuk memperhatikan.
2. Aspek menanggapi , yaitu : aktif berpartisipasi
3. Aspek menghargai , yaitu : penghargaan terhadap benda gejala perbuatan tertentu .
4. Aspek membentuk , yaitu : memadukan nilai-nilai yang berbeda menyelesaikan pertentangan dan membentuk sistem nilai yang bersifat konsisten dan internal.
5. Aspek berpribadi , yaitu : mempunyai sistem nilai yang mengendalikan perbuatan untuk menumbuhkan " Life style " yang mantap.

Kemampuan diatas sifatnya hirarkhis yang pertama harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai yang kedua dan seterusnya.

Yang termasuk kategori kemampuan psikomotorik ialah ; kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik jadi tekanan kemampuan yang menyangkut koordinasi syaraf otot , jadi menyangkut penguasaan tubuh dan gerak.

Oleh Bloom kemampuan psikomotorik belum diklasifikasikan - sebagai yang terdapat pada kemampuan kognitif dan kemampuan afektif. Secara singkat dapat dikatakan , bahwa kemampuan - psikomotorik ini menyangkut kegiatan fisik yang meliputi - kegiatan melempar, melekur , mengangkat , berlari dan sebagai nya. Kemampuan penguasaan ini meliputi gerakan anggota tubuh yang memerlukan koordinasi syaraf otot yang sedrehana dan bersifat kasar menuju gerakan yang menuntut koordinasi - syaraf yang lebih komplek dan halus secara lancar. Meskipun kita telah mengklasifikasikan atas kemampuan tiga domain secara terpisah , namun didalam kenyataan dalam situasi belajar mengajar yang sebenarnya antara domain kognitif , dan domain afektif dan domain psikomotorik tidaklah terpisah.

Adanya klasifikasi kemampuan ini akan dapat membantu guru untuk menentukan langkah yang harus dilalui didalam - proses belajar mengajar dengan memperhatikan.:

1. Apa yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar
2. Bagaimana murid harus belajar.
3. Metode dan bahan apa yang dapat berhasil guna dalam proses belajar mengajar.
4. Perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat berhasil dalam proses belajar mengajar.³⁷

³⁷) Ibid . hal. 123.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar itu -
 sangat kompleks sesuai dengan kekomplekannya permasalahan -
 dalam pendidikan itu sendiri. Prestasi . Prestasi belajar -
 siswa itu tidak disebabkan adanya satu faktor tertentu saja
 tetapi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang bermacam-macam-
 yang mempengaruhi siswa.

Ada sebagian siswa dan orang yang mengatakan bahwa -
 prestasi belajar itu karena belajarnya , karena intelegensi
 nya atau intelegiualnya, karena lingkungan nya atau juga ka
 rena pembawaan (faktor hereditas) . Namunh hanya tertampuh
 pada satu faktor tertentu tidaklah mutlak . Sebagaimana yang
 di ungkapkan Drs. Slameto sebagai berikut :

Prestasi siswa tidak semata-mata ditentukan oleh ting-
 kat kemampuan intelektual (intellegensi) nya. Faktor -
 faktor lain seperti motivasi , sikap , kesehatan, dan
 lain-lain perlu di pertimbangkan sebagai faktor-faktor
 lain yang turut mempengaruhi prestasi belajar.³⁸

Dari kutipan di atas jelaslah bahwa faktor prestasi -
 belajar siswa itu bukan semata-mata karena intellegensinya -
 mungkin karena belajarnya , lingkungannya , dan faktor-fak -
 tor penyebab prestasi belajar itu sangat kompleks , yaitu -
 tidak mudah menyebutkan satu persatu namun demikian dapat di

³⁸⁾ Drs. Slameto , Op cit. hal. 130

golongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan faktor eksternal . Faktor intern adalah yang ada dalam diri siswa yang sedang belajar , dan faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar siswa yang sedang belajar.

1) Faktor yang berasal dari dalam diri siswa (intern)

Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu ialah faktor yang muncul atau datang dari siswa itu sendiri yang mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Faktor-faktor yang datang dari dalam diri siswa itu terdiri dari :

a) Faktor fisiologis (jasmaniah)

1. Kesehatan
2. Cacat tubuh

b) Faktor psikologis (Kejiwaan)

1. Intelegensi
2. Perhatian
3. Minat
4. Bakat
5. Motiv
6. Kematangan
7. Kesiapan

c) Faktor kelelahan .³⁹

Dari hal hal tersebut diatas dapat digambarkan sebagai berikut :

a) Faktor Fisiologis (jasmaniah) yaitu faktor yang berhubungan dengan situasi anak didik itu sendiri yang meliputi :

³⁹) Drs. Slameto , Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya , Rineka Cipta , Jakarta , hal, 56.

1. Kesehatan

Maksudnya , sehat berarti dalam keadaan baik segenap badan beserta bagian-bagian/ bebas dari penyakit. Kesehatan seseorang berpengaruh terhadap belajarnya . Jika kesehatan - siswa itu sendiri terganggu atau sakit , karena kurang normalnya kesehatan dari unsur-unsur jasmani , maka akhirnya - berpengaruh pula pada keadaan rohaninya dan ini tentu akan berakibat adanya gangguan dalam proses belajar mengajar , dengan demikian kalau kesehatan siswa itu baik akan mampu melaksanakan tugas belajar mengajar dengan baik pula.

2. Cacat tubuh

Maksudnya , cacat tubuh adalah sesuatu yang menyebabkan kurang baik atau kurang sempurna mengenai tubuh/badan - keadaan cacat tubuh ini juga mempengaruhi belajar. Siswa - yang cacat , belajarnya juga terganggu . Jika hal ini terjadi , hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau di usahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mempengaruhi pengaruh kecacatannya itu :

b) Psikologis (kejiwaan) yaitu faktor yang berhubungan erat dengan aspek kejiwaan siswa itu sendiri yang meliputi :

1. Intelegensi

Faktor ini biasanya orang menyebutnya sebagai faktor yang dominan sebab orang selalu mengkaitkan jika intelegensinya tinggi maka ia pasti anak yang pandai , dengan mengesampingkan faktor-faktor yang lain.

memang intelegensi merupakan hal yang tidak sedikit - peranannya didalam mencapai prestasi , Intelegensi berpengaruh terhadap daya terima dan daya reproduksi. Namun perlu di ingat melebihi-lebihkan intelegensi merupakan tindakan - yang kurang benar, sebab intelegensi perlu didukung usaha atau faktor-faktor yang lainnya. Dengan demikian jika siswa ber IQ tinggi maka belum tentu juga mencapai prestasi yang tinggi begitu juga sebaliknya . Prestasi yang tinggi tidak - tidak selamanya dicapai oleh siswa yang ber IQ nya tinggi . Dengan demikian dapat dikatakan bahwa intelegensi merupakan salah satu dalam kesekian faktor yang mempengaruhi belajar di samaping faktor-faktor yang lainnya.

2. Perhatian

Perhatian menurut Al Ghozali adalah keaktifan jiwa - yang disinggitinggi , jiwa itu semata-mata tertuju kepada su atu obyek (benda/hal) atau sekumpulan obyek. Untuk dapat me njamin hasil belajar yang baik , maka siswa harus mempunyai perhatian apa bahan yang dipelajarinya , jika bahan pelajaran itu tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosa nan , sehingga ia tidak lagi suka belajar. Agar siswa bisa belajar dengan baik , usahakan bahan pelajaran itu sesuai - dan selalu menarik perhatian dengan cara mengusahakan pela - jaran itu sesuai dengan hobi atau bakatnya.

3. Minat

Minat merupakan salah satu dari tingkah laku menjadi sumber tingkah lakunya. Dengan adanya minat , maka akan -

timbul kesungguhan dan dengan adanya kesungguhan itu berarti memiliki sebagian unsur-unsur penunjang keberhasilan belajar atau prestasi belajar mengajar.

Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai rasa senang. Jadi berbeda dengan perhatian, perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum tentu diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan dan dari situ diperoleh kepuasan.

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang di pelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik, karena tidak ada daya tarik baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dihafalkan dan disimpan, karena minat menambah kegiatan belajar.

4. Motif

Motif erat sekali hubungannya dengan tujuan yang dicapai. Didalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu berbuat sedangkan yang menjadi penyebab berbuat adalah motif itu sendiri sebagai daya penggerak / pendorong.

Dalam proses belajar haruslah di perhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik dan atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan

perhatian , merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan / menunjang belajar. Motif itu dapat ditanamkan pada diri siswa dengan cara memberikan latihan-latihan atau kebiasaan-kebiasaan atau kadang-kadang juga dipengaruhi oleh keadaan lingkungan.

5. Bakat

Bakat atau aptitude menurut Hilgard adalah " the capacity to learn " , dengan perkataan lain bakat adalah kemampuan untuk belajar. Namunhal itu perlu diingat bahwa betapa pun besarnya bakat tanpa adanya pemupukan , bimbingan serta pengarahan yang baik tidak akan berkembang dengan wajar dan maksimal. Dengan demikian bakat itu mempengaruhi belajar. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

6. Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat / fase dalam pertumbuhan seseorang , dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Misalnya anak dengan kakinya sudah siap untuk berjalan , tangan dengan jarinya sudah siap untuk menulis dan lain-lain. Kematangan belum berarti anak dapat melaksanakan kegiatan secara terus menerus untuk itu diperlukan latihan latihan dan pelajaran. Dengan kata lain anak yang sudah siap (matang) belum dapat melaksanakan kecakapannya sebelum belajar. Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang) .

Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kemandirian dan belajar.

7. Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan ini timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan ada padanya ada kesiapan maka hasil belajarnya akan lebih baik.

c) Faktor kelelahan

Kelelahan ini di bagi dua ; kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (bersifat psikhis). Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelemahan jasmani terjadi karena terjadinya kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh sehingga darah tidak /kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi dengan demikian kelelahan ini dapat mempengaruhi proses belajar siswa.

2) Faktor yang berasal dari luar diri siswa (ekstern) .

Faktor dari luar diri siswa atau faktor ekstern ini - adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa yang sedang belajar . Menurut pendapat Drs. Slameto faktor ekstern ini dikelompokkan menjadi 3 faktor yaitu :

1. Faktor keluarga.
2. Faktor sekolah.
3. Faktor masyarakat. 40

1) Faktor keluarga merupakan lingkungan sosial yang utama dalam mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan serta - akhirnya mempengaruhi keberhasilan belajar siswa. Didalam keluarga anak didika akan mendapat bimbingan dari ibu, bapak - dan anggota keluarga lainnya , sebelum mendapat bimbingan dan didikan dari luar. Dan bimbingan dari keluarga berpengaruh - sangat besar daripada bimbingan dari luar keluarga.

Suasana dalam kehidupan keluarga akan mempengaruhi perkembangan jiwa dan kerohanian anak. Jika dalam kehidupan - keluarga tercipta suasana pergaulan yang harmonis, baik serta teratur maka anak-anak akan mendapatkan ketentraman , konsentrasi dalam belajarnya terlebih-lebih seluruh keluarga memberikan dorongan yang baik.

40) Ibid. hal. 62

Dalam al-Qur'an surat At-tahrim ayat 6 di sebutkan .

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا
وَقَوِّدْهَا النَّاسَ وَالْجَارَةَ عَلَيْهَا عَلَيْكَ غِلَظًا
شِدَادًا لَا يَخْفَوْنَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : Hai orang-orang yang beriman , peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu , penjaganya malaikat-malaikat yang kasar , keras tidak mendurhakai (perintah) Allah terhadap apa yang di perintahnya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. 41

2) Faktor sekolah

Sekolah merupakan lingkungan disekitar siswa selama - siswa tersebut berada disekolah yang mempengaruhi terhadap - pertumbuhan dan perkembangan anak. Karena sekolah merupakan lembaga yang dibentuk dengan maksud dan tujuan tertentu yaitu pendidikan, tentunya lingkungan siswa disekolah tersebut diatur sedemikian rupa agar siswa menjadi lebih baik dalam - suasana belajarnya. Namun demikian lingkungan sekolah yang - tidak sesuai dengan aturan atau serba tidak menunjang proses belajar mengajar siswa , maka hal itu akan juga mempengaruhi terhadap proses tercapainya prestasi belajar anak.

41)

Departemen Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an dan terjemahannya , Mahkota , Surabaya , 1990, hal.949.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat adalah sangat komplek sekali , baik tingkat sosialnya , akhlaknya maupun pemikirannya. Dan keadaan masyarakat yang heterogin itu tentu yang mempengaruhi kepribadian siswa mappun juga mempengaruhi cara belajarnya. Jika dalam keadaan heterogin itu yang mewarnai dan berpengaruh itu sesuatu yang baik , begitu juga sebaliknya jika yang mewarnai kehidupan itu masyarakat yang jelek maka akan mempengaruhi jelek pula.

Begitu pentingnya perhatian lingkungan masyarakat yang mempengaruhi besar terhadap keberhasilan belajar siswa. sebab jika bergaul dengan kawan yang nakal dan rusak moralnya maka hal tersebut akan mudah mempengaruhi anak, dan sebaliknya. Sehingga dengan demikian pendidikan itu dilaksanakan bertanggung jawab ketiga kelompok yaitu orang tua di rumah , pemerintah dan swasta di sekolah dan masyarakat dilingkungan sekitarnya.

C. Pengaruh efektifitas tugas guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama islam

Masalah utama pekerjaan profesi adalah implikasi dan konsekwensi jabatan tersebut terhadap tugas dan tanggung jawab nya.

Di balik itu yang penting bagi seorang guru sebagai pengajar dan pendidik tentunya mengetahui bagaimana menciptakan kondisi murid dapat belajar dengan baik dan berhasil. Karena pada hakekatnya pekerjaan mengajar bukanlah melakukan sesuatu bagi si murid , akan tetapi lebih dari itu yakni mengarahkan murid melakukan hal-hal yang dimaksudkan menjadi tujuan pendidikan.

Kalau guru menghayati tentang profesinya dengan betul tentu ia akan mengetahui apa yang ia berikan merupakan kemampuan yang ada pada dirinya dan mampu mentransferkan kepada muridnya dengan baik anak yang belajar memerlukan pertolongan dan bimbingan dari orang dewasa yang mampu untuk mengarahkan kedewasaannya . Melihat realita bahwa pertolongan dan bimbingan dari orang dewasa yang mampu untuk mengarahkan kedewasaannya. Melihat realita bahwa pertolongan dan bimbingan yang diperlukannya , maka guru harus memperlakukan murid-muridnya sebagai manusia atau person. Guru harus mengetahui dorongan batin mereka yang menyangkut kebutuhan sehingga ia tahu apa yang ia perbuat sebagaimana yang guru perbuat.

Guru yang setiap harinya selalu bergaul dengan murid-muridnya dalam mengajar , berkewajiban membantu pertumbuhan dan perkembangan organnya itu tidak hanya pada aspek inte-

lektualnya , namun jauh lebih dari itu yakni sikap , minat perkembangan emosi , perkembangan sosial dll. Sehingga ilmu yang disampaikan hanyalah alat belaka , dan bukan tujuan akhir dalam proses pendidikan anak-anak.

Untuk mencapai tujuannya , yakni murid berhasil dengan baik , maka seorang guru harus memperhatikan tugas guru yang di embannya . Antara lain. :

- 1) Pengaruh tugas guru sebagai pengajar terhadap prestasi - belajar pendidikan agama.

Pelaksanaan proses belajar mengajar itu menyangkut keseluruhan kegiatan mengajar guru mulai dari persiapan sampai pelaksanaan evaluasi pengajaran yang sudah di program dengan baik . Di dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar itu terdapat jenis-jenis hasil belajar yang berupa aspek kognitif , afektif dan psikomotorik yang perlu diperhatikan dalam mencapai tujuannya, karena itulah kunci semua rangkaian kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh para guru dalam mengajar . Sering kita menjumpai banyak guru yang masih banyak menggunakan sistem tradisional dengan metode khasnya yakni - metode ceramah dalam mengajar. Seharusnya hal itu kita sadari walaupun bahan pelajaran yang kita sampaikan itu berisi - tentang kognitif namun bidang afektif bahkan bidang psikomotorik bisa menjadi bagian integral dari bahan tersebut dan harus nampak dalam proses belajar mengajar.siswa. Apabila - pelaksanaan belajar mengajar itu berjalan dengan baik maka hasil prestasi belajar siswa akan baik.

Di samping tugas guru sebagai pengajar dijalankan dengan baik maka seorang guru harus dapat memotivasi muridnya untuk belajar dengan baik pula . Karena motivasi berhubungan dengan senang atau tidaknya seseorang terhadap pekerjaan yang di lakukannya , termasuk dalam kegiatan belajar-siswa. Semakin senang terhadap pelajaran yang dipelajari semakin baik prestasi yang di capainya . Sedangkan dilain pihak pendidikan islam memerlukan dukungan motivasi , baik dikalangan pendidik maupun yang di didik. Sebagaimana di ketahui , motivasi berkaitan dengan fungsi psikhis , menyangkut kegiatan manusia , menyangkut kegiatan manusia. Dalam kaitan ini ajaran islam menyatakan bahwa disamping unsur psikhis /jiwa. Yang menjadi penggerak tingkah laku seseorang termasuk dalam wujud motivasi untuk menggerakkan perbuatan-tertentu.⁴²

Dari hal tersebut dalam al-qur'an surat Az-zalzalah ayat 7-8 .

فَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ خَيْرًا يَرَهُ
وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya : Barang siapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrah pun , niscaya ia akan melihat (balasanNYA) dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan seberat dzarrah pun niscaya dia akan melihat (balasanNYA) pula.⁴³

⁴²) Drs. Imam Bawani, MA. Segi-segi Pendidikan Islam Al-Ikhlâs , Surabaya, 1987 , hal. 125

⁴³) Departemen Agama Republik Indonesia , Al-Qur'an dan terjemahannya , Mahkota , Surabaya, hal.87

Jika di hubungkan dengan pengertian motivasi sebagai faktor yang menyebabkan seseorang memulai dan melaksanakan aktivitas dengan semangat dan ketekunan , maka janji ayat tersebut diatas, secara teoritis akan menjadi pendorong - yang kuat bagi pihak pendidik maupun anak didik untuk giat melaksanakan kewajiban dan tugas masing-masing . Oleh karena keterlibatan mereka dalam kegiatan pendidikan , pada dasarnya merupakan pekerjaan yang baik , setiap pekerjaan yang - baik , setiap pekerjaannya baik walaupun seberat butir debu ibaratnya , Alloh swt, akan membalasnya , dan juga sebalik - nya.

Yang tersebut diatas bisa dipandang sebagai sumber - motivasi , tegasnya , sumber motivasi untuk melakukan kebaikan dalam kanca pendidikan . Bagi pendidik kenaikan itu mestilah diwujudkan dengan cara melakukan tugas pendidikan dengan sebaik-baiknya. Sedang bagi anak didik belajar dengan tekun adalah amal kebaikan yang bakal menerima pahalanya - di akherat di samping itu tentunya , semua pihak yang terlibat dalam aktivitas pendidikan itu akan memperoleh buah kepercayaan hidup di dunia. Yaitu dengan prestasi yang mereka capai itu memuaskan.

2) Pengaruh tugas guru sebagai pembimbing terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

Peranan guru dalam bimbingan belajar , perkembangan - ilmu dan teknologi yang disertai dengan perkembangan sosial budaya yang berlangsung dewasa ini, peranan guru telah meningkat dari sebagai pengajar menjadi pembimbing , di -

tuntut untuk mengadakan pendekatan bukan saja melalui pendekatan instruksional akan tetapi dibarengi dengan pendekatan pribadi (personal approach) dalam setiap proses belajar mengajar berlangsung. Dengan pendekatan pribadi semacam ini guru akan langsung mengenal dan memahami murid-muridnya secara lebih mendalam sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang optimal. Artinya prestasi yang dicapai setelah proses belajar mengajar berlangsung sesuai apa yang diharapkan oleh lembaga pendidikan oleh masyarakat bahkan oleh orang tua siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru sebagai pembimbing sekaligus berperan sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar. Sebagai pembimbing dalam proses belajar mengajar diharapkan mampu untuk :

1. Memberikan berbagai informasi yang diperlukan dalam proses belajar.
2. Membantu setiap siswa dalam mengatasi masalah-masalah pribadi yang diharapkan.
3. Mengevaluasi hasil setiap langkah kegiatan yang telah dilakukan.
4. Memberikan kesempatan yang memadai agar setiap individu /murid dapat belajar sesuai dengan karakteristik pribadinya.
5. Mengetahui dan memahami setiap individu baik secara kelompok maupun individu.⁴⁴

Untuk itulah para guru perlu memahami prinsip-prinsip bimbingan dan menerapkan dalam proses belajar mengajar. Menurut Perceivel Huston, dalam bukunya : "The Guidance Function" guru yang dapat berperan sebagai pembimbing yang efektif

⁴⁴) Drs. Abu Ahmadi - Drs. Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, Rineka cipta, 1989, hal.110

adalah guru yang memiliki kemampuan (kelebihan dalam mengajar bidang studi).

1. Dapat menimbulkan minat dan semangat dalam bidang studi yang diajarkan.
2. Memiliki kecakapan sebagai pemimpin murid.
3. Dapat menghubungkan materi pelajaran pada pekerjaan praktis.

Apabila ketiga point itu dapat dilaksanakan dengan baik maka prestasi siswa khususnya prsetasi belajar pendidikan anak dapat berhasil dengan baik .

3) Pengaruh tugas guru sebagai administrator terhadap prestasi belajar pendidikan agama.

Di dalam proses belajar mengajar seorang guru harus dapat melaksanakan tugasnya , disamping tugas guru mengajar di depan kelas ia harus mampu sebagai pemimpin dalam proses interaksi belajar mengajar. Proses kegiatan pimpinan itu berjalan apabila seseorang guru melaksanakan suatu perencanaan , pengkoordinasian , dan pengawasan. Apabila kelima unsur itu dapat diterapkan didalam suasana interaksi belajar mengajar siswa berhasil dengan baik.

Mengingat mengajar adalah mengkoordinasikan unsur-unsur tersebut. Unsur yang dimaksud antara lain; tujuan , bahan atau isi , metode dan alat , serta evaluasi /penilaian. Tujuan berfungsi untuk menentukan arah kegiatan pengajaran . Artinya ; menentukan kemana siswa / sasaran didik akan di bawah bahan atau isi berfungsi untuk memberi isi atau makna -

terhadap tujuan metode dan alat berfungsi untuk menentukan cara bagaimana mencapai tujuan . Sedangkan penilaian berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu tercapai dan tindakan apa yang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai.

Apabila guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar mengadu pada keempat komponen diatas maka prestasi siswa khususnya prestasi belajar pendidikan agama anak akan berhasil dengan baik dan memuaskan.